

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian.

Membentuk sumber daya manusia yang berkompeten dan dapat bersaing salah satunya bisa melalui pendidikan, dimana pendidikan adalah suatu kegiatan terencana dan sistematis yang membuat individu berubah dari kondisi tidak tahu menjadi tahu. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkompeten diharapkan dapat memajukan suatu bangsa dan diharapkan kelak dapat bersaing dengan bangsa lainnya. Hal ini bisa kita lihat khususnya dalam dunia pendidikan di Indonesia, dimana pemerintah berusaha untuk membentuk warga negaranya menjadi individu yang berkualitas. Adapun usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah meliputi, memperbaiki sistem pendidikan seperti mengevaluasi dan memperbaiki kurikulum pendidikan, meningkatkan kualitas para pendidik dalam hal ini para guru di sekolah, meningkatkan dan memperbaiki fasilitas penunjang dan lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan di Indonesia. Pendapat yang peneliti tulis ini berdasarkan berita yang peneliti baca dalam laman internet okezone.com yang berjudul “3000 sarjana di kirim ke daerah terpencil”, dimana menyebutkan bahwa :

... program ini untuk memenuhi terbatasnya guru di ketiga daerah tersebut yang tiap tahun memerlukan sekira 6.000 guru. Untuk menutupi kebutuhan itu, 3.000 guru akan dipasok melalui redistribusi guru dan 3.000 melalui program Sarjana Mendidik di Tiga daerah Terpencil, Terdepan, dan Terluar (SM3T).

(<http://news.okezone.com/read/2011/12/26/373/547163/3-000-sarjana-dikirim-ke-daerah-terpencil>. di unduh 29 juni 2015)

Amalia Masterina Pertiwi, 2014

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SNOWBALL DRILLING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DALAM MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Pendidikan terdapat dua jenis yaitu secara informal dan formal, untuk pendidikan secara formal bisa didapatkan melalui lembaga sekolah. Adapun pendidikan penting untuk diberikan kepada seorang anak sejak dini untuk membentuknya menjadi salah satu sumber daya manusia Indonesia yang berkompeten. Adapun bila merujuk kepada pengertian pendidikan berdasarkan dalam UU no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana Belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas terlihat bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dapat membantu mewujudkan potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik sehingga dapat menjadi seorang yang memiliki kepribadian yang baik dan berkompeten.

Selain itu dalam UU no 20 tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi bangsa, seperti yang tertuang berikut ini,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pendidikan tentunya tidak bisa dilepaskan dari kegiatan belajar khususnya saat peserta didik berada di sekolah. Salah satu mata pelajaran yang didapat siswa di sekolah yaitu mata pelajaran IPS. Melalui mata pelajaran IPS yang dipelajari siswa, diharapkan dapat membantu siswa khususnya dalam pemahaman akan dunia sosial selain itu, untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan ini bisa melalui kegiatan belajar melalui mata pelajaran IPS. Belajar sendiri menurut Gagne (1984) adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah

Amalia Masterina Pertiwi, 2014

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SNOWBALL DRILLING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DALAM MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

perilakunya sebagai akibat dari pengalaman (dalam Ratna wilis, 2011, hlm 2). Sedangkan pengertian IPS bila merujuk pada pendapat yang diungkapkan oleh Somantri (2001, hlm.103) bahwa “Pendidikan IPS merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari disiplin akademis ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan, disajikan secara ilmiah dan pedagogis-psikologi untuk tujuan institusional pendidikan dasar serta menengah dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila.”

Selain itu Menurut sapriya (2012, hlm 12) menguraikan bahwa tujuan pembelajaran IPS di tingkat sekolah yaitu meliputi,

Mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), sikap dan nilai (attitudes and values) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi ataupun masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga yang baik.

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS yang telah dikemukakan diatas, diharapkan melalui kegiatan belajar dalam mata pelajaran IPS di sekolah siswa dapat menjadi manusia yang mengalami perubahan tingkah laku menjadi baik, dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap peserta didik. Selain itu melalui kegiatan belajar IPS, siswa secara tidak langsung merupakan salah satu usaha untuk memenuhi tujuan kegiatan pendidikan nasional yang di rumuskan dalam UU no 20 tahun 2003 pasal 3.

Berdasarkan hasil observasi Pra-penelitian dan pengalaman mengajar peneliti selama 10 pertemuan di kelas VII-F SMPN 26 Kota Bandung, peneliti menemukan bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa-siswa di kelas ini masih dikategorikan kurang. Hal ini peneliti amati dari beberapa pertemuan di kelas, bahwa masih ada siswa yang tidak aktif saat kegiatan belajar berlangsung, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa, hal ini disebabkan

Amalia Masterina Pertiwi, 2014

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SNOWBALL DRILLING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DALAM MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

karena siswa merasa bosan saat guru menerangkan materi, karena merasa lebih banyak kegiatan ceramah dalam belajar. Hal ini tampak dari sikap siswa di kelas yang kurang memperhatikan pelajaran, bercerita dengan teman sebangku, mengantuk, bahkan ada siswa yang menggambar atau mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Kondisi ini bila di biarkan terus menerus dapat mengganggu kondisi belajar di kelas dan membuat suasana belajar tidak kondusif.

Adapun peneliti juga selain melakukan wawancara kepada para siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru IPS yang mengajar di Kelas VII-F. Dimana Peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa di kelas ini sering ribut tiba-tiba saat di tengah pembelajaran, terlihat lesu / tidak bersemangat dan menurut guru masalah utamanya yaitu akibat kurangnya motivasi siswa dalam belajar, sehingga siswa tidak terdorong untuk fokus dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat saat guru sedang menerangkan mengenai cara menentukan cara menghitung skala peta, sebagian besar siswa tidak memperhatikan dan ribut, sehingga pada saat guru memberikan tugas banyak yang tidak bisa menjawabnya.

Sedangkan berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa orang siswa, didapatkan informasi bahwa siswa seringkali merasa bosan saat pelajaran IPS karena merasa ini merupakan pelajaran yang hanya berupa hapalan dan ceramah guru saja. Tentunya ini merupakan hal yang keliru dimana IPS dianggap hanya sebagai mata pelajaran hapalan dan ceramah. Selain itu yang membuat peneliti merasa khawatir yaitu, saat guru memberikan soal untuk dikerjakan banyak siswa yang tidak bisa mengerjakannya dengan alasan tidak mengerti, tentunya hal ini diakibatkan karena pada saat guru menerangkan siswa tidak mendengarkan. Sedangkan menurut Slameto (2013, hlm. 2) memandang bahwa belajar adalah terjadinya suatu perubahan baru yang nyata dalam diri individu, seperti yang dikemukakannya bahwa:

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Amalia Masterina Pertiwi, 2014

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SNOWBALL DRILLING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DALAM MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Tetapi dalam kenyataannya di kelas ini kegiatan belajar yang terjadi tidak mencerminkan seperti yang dikemukakan oleh Slameto, dimana yang terjadi justru kebalikannya yaitu setelah kegiatan belajar dalam diri siswa tidak terjadi perubahan tingkah laku. Dalam hal ini perubahan yang dimaksud yaitu, ketidakmampuan siswa memahami materi yang diberikan serta mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi tersebut. Proses pembelajaran yang membuat para siswa merasa bosan dapat berakibat terhadap rendahnya motivasi belajar siswa, adapun suasana belajar yang membosankan tidak akan mendorong siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dibutuhkan peran dari guru untuk menerapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar.

Motivasi merupakan suatu penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, motivasi merupakan hal yang harus dimiliki oleh siswa dalam dirinya, karena motivasi menentukan keberhasilan dari tujuan yang ingin dicapai guru dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2011, hlm.161) “motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan peserta didik”. Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa motivasi memiliki peranan penting untuk membantu peserta didik dalam melakukan perbuatan saat kegiatan pembelajaran, dalam hal ini seperti mengerjakan tugas dan memperhatikan saat guru menerangkan materi. Tanpa adanya motivasi dalam diri peserta didik kiranya sulit untuk memujudkan kegiatan belajar yang berhasil dan sesuai yang telah direncanakan oleh guru.

Mengutip dari Tesis Prihanto (2014, hlm.1) mengungkapkan “ Dengan adanya motivasi peserta didik kan lebih mempersiapkan diri dalam belajar dan memiliki kesadaran bahwa ia harus dapat mencapai tujuan belajarnya yakni keinginan untuk memperoleh hasil yang maksimal.” Adapun menurut Purwanto (1996, hlm.60) “motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar.” Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono (2009, hlm 80) mengungkapkan bahwa “motivasi dipandang dapat

Amalia Masterina Pertiwi, 2014

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SNOWBALL DRILLING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DALAM MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

menggerakkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar.” Sehingga bisa dikatakan bahwa tanpa adanya motivasi maka tidak akan ada kegiatan belajar, karena bila siswa tidak memiliki motivasi maka tidak ada kegiatan belajar yang terjadi.

Oleh sebab itu guru harus melakukan perbaikan dalam hal keterampilan mengajarnya selama kegiatan belajar di kelas berlangsung sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, serta mampu mendorong dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Salah satu caranya yaitu dengan memilih dan menerapkan model, metode atau pun strategi yang dapat menarik dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Sebab menurut Aunurrahman (2009:143) penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang peserta didik terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi peserta didik mencapai hasil belajar yang baik.

Sangat disayangkan bila setelah mengikuti pembelajaran IPS di kelas, siswa tidak dapat mengambil manfaat dari materi yang diterangkan guru karena untuk membentuk individu yang mampu bersaing dalam era global sekarang ini, selain dibutuhkan kepintaran juga *skill* atau kemampuan untuk bersaing dan memecahkan masalah dan ini bisa didapatkan siswa saat mengikuti pembelajaran IPS.

Agar siswa memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar sampai akhir, siswa harus belajar dengan cara yang tidak membuat siswa bosan. Seperti yang diungkapkan oleh Schunk (2012) “...kegiatan-kegiatan yang menarik di awal pelajaran akan menarik perhatian siswa” sehingga diharapkan seorang guru dapat merancang suatu kegiatan pembelajaran yang menarik bagi siswa dan pada akhirnya akan membuat siswa dapat termotivasi untuk belajar karena adanya dorongan dari luar yaitu, penyajian pembelajaran mereka materi yang disajikan dengan lebih menarik.

Amalia Masterina Pertiwi, 2014

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SNOWBALL DRILLING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DALAM MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bisa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sehingga tidak mudah bosan, dengan menarik perhatian siswa serta membuat siswa menjadi lebih terdorong untuk belajar. Salah satunya dengan belajar menggunakan strategi pembelajaran *Snowball Drilling*. Strategi pembelajaran *Snowball Drilling* menuntut siswa untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar dikelas. Strategi pembelajaran *Snowball Drilling* menuntut peserta didik untuk berkonsentrasi dalam menerima atau membaca materi, sehingga setiap peserta didik dapat menjawab soal yang digulirkan. Selain itu mereka juga akan memiliki keterampilan dalam menyelesaikan soal-soal yang cukup bervariasi. Siswa dapat lebih nyaman dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat tanpa rasa malu. Suasana kelas pun menjadi cair sehingga aktifitas belajar mengajar menjadi sangat menyenangkan dan bermakna, jauh dari rasa takut, tegang ataupun bosan, karena siswa di sini akan diajak belajar sambil bermain, hal ini akan memunculkan motivasi siswa untuk ikut belajar, siswa pun diajak bermain sambil belajar sehingga membuat siswa tertarik untuk ikut berpartisipasi dan fokus dalam menerima penjelasan guru.

Berdasarkan latarbelakang yang telah dikemukakan, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Snowball drilling* untuk meningkatkan motivasi belajar anak dalam mata pelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di kelas VII-F SMP Negeri 26 Bandung).**

B. Identifikasi Masalah Penelitian.

Pada saat dilakukannya kegiatan observasi pra penelitian dan wawancara di kelas VII-F SMPN 26 Kota Bandung, peneliti menemukan dan mendapatkan masalah yang terjadi di kelas ini khususnya saat kegiatan pembelajaran IPS

Amalia Masterina Pertiwi, 2014

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SNOWBALL DRILLING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DALAM MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

berlangsung. Peneliti mengidentifikasi bahwa masalah yang terjadi di kelas ini yaitu kurangnya motivasi belajar siswa. Hal ini bisa dilihat selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, dimana sebagian besar siswa khususnya yang duduk di barisan belakang banyak yang mengobrol, menggambar atau mencoret-coret bahkan ada yang mengerjakan pekerjaan / PR mata pelajaran lain. Rendahnya motivasi belajar siswa juga ditunjukkan dengan sedikitnya siswa yang bertanya, serta kurang semangatnya siswa dalam kegiatan pembelajaran, khusus masalah kurang bersemangat siswa ditunjukkan dengan ada siswa yang memilih untuk tidak memperhatikan, lebih memilih diam dan mengalihkan perhatiannya kepada hal lain seperti mengobrol.

C. Rumusan Masalah Penelitian.

Adapun masalah utama dari penelitian ini “*Apakah dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Snowball Drilling dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas VII-F SMPN 26 Kota Bandung.*” berdasarkan dari masalah utama tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana guru merancang Pembelajaran IPS melalui penerapan Strategi Pembelajaran *Snowball Drilling* di kelas VII-F ?
2. Bagaimana Guru Menerapkan Strategi Pembelajaran *Snowball Drilling* untuk meningkatkan motivasi belajar dalam mata pelajaran IPS?
3. Bagaimana guru merefleksikan Strategi Pembelajaran *Snowball Drilling* untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran IPS di Kelas VII-F SMPN 26 Kota Bandung?
4. Bagaimanakah peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran *Snowball Drilling* dalam mata pelajaran IPS di kelas VII-F SMPN 26 Kota Bandung?

D. Tujuan Penelitian.

Agar peneliti dapat mencapai tujuan dari kegiatan penelitian yang telah direncanakan maka berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, peneliti merumuskan tujuan dalam penelitian ini menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menguji/ mengetahui apakah Strategi Pembelajaran *Snowball Drilling* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS di kelas VII-F SMPN 26 Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana Perencanaan pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran *Snowball Drilling* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.
- b. Untuk mengetahui bagaiman langkah-langkah penerapan Strategi Pembelajaran *Snowball Drilling* dalam mata pelajaran IPS dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII-F SMPN 26 Kota Bandung.
- c. Untuk merefleksikan dalam penerapan Strategi Pembelajaran *Snowball Drilling* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS di kelas VII-F SMPN 26 Kota Bandung.
- d. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa di kelas VII-F SMPN 26 Kota Bandung setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran *Snowball Drilling*.

E. Manfaat penelitian.

Amalia Masterina Pertiwi, 2014

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SNOWBALL DRILLING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DALAM MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Adapun manfaat penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini bersifat teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu dalam usaha mengembangkan strategipembelajaran serta dapat dijadikan salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru di kelas sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- b. Bagi siswa, dapat membantu meningkatkan Motivasi Belajar saat mengikuti mata pelajaran IPS.
- c. Bagi Sekolah, sebagai upaya yang dilakukan untuk dapat melakukan pengkajian ulang dalam hal program pembelajaran di kelas serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penelitian ini pembahasan dibagi menjadi 5 BAB dengan mencangkup sebagai berikut,

1) BAB I (Pendahuluan)

Bab ini secara garis besar terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2) BAB II (Kajian Pustaka)

Amalia Masterina Pertiwi, 2014

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SNOWBALL DRILLING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DALAM MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Bab ini berisikan mengenai pemaparan teor-teori yang mendukung penelitian yang terkait yaitu “Penerapan Strategi Pembelajaran *Snowball drilling* untuk meningkatkan motivasi belajar anak dalam mata pelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di kelas VII-F SMP Negeri 26 Bandung).” Yang diambil oleh peneliti dari berbagai sumber sebagai landasan dalam melakukan penelitian

3) BAB III (strategi Penelitian)

Bab ini berisikan tahapan-tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian, Meliputi deskripsi lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data.

4) BAB IV (Pembahasan)

Bab ini akan memaparkan hasil yang di dapatkan peneliti saat melakukan penelitian yang didasarkan fakta yang terjadi di lapangan. Serta menjabarkan data hasil penelitian menggunakan berbagai literatur yang sesuai, dalam hal ini teori yang telah dipaparkan bab II.

5) BAB V (Kesimpulan)

Bab ini memaparkan penarikan kesimpulan dan pemberian saran atau rekomendasi, berdasarkan dari hasil penelitiann yang telah dilakukan oleh peneliti.